

SOSIALISASI PERAN BAHASA MELAYU SEBAGAI WUJUD DARI KEARIFAN LOKAL DI PROVINSI RIAU

Muhammad Egan¹, Ilham Hudi², Mutia Febriani³, Puti Syabilla Rintani⁴, Rezyvosaputra LK⁵, Tsasiayah Wulansari⁶, Theo Ahmad Al-Rumi⁷, Yelianis Susanti⁸, Adela Rahmadani⁹

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2025

Revised Juli 2025

Accepted Juli 2025

Available online Juli 2025

Email:

muhammadegan1632@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

Malay is one of the important elements in the cultural identity of the Riau people. Malay does not only function as a means of communication, but also as a medium for preserving local wisdom values. This community service program aims to study the role of Malay as a manifestation of the local wisdom of the Riau people, by tracing its social function, cultural values contained, and preservation efforts amidst the challenges of globalization. The method used is a descriptive qualitative approach with the aim of studying and describing the role of Malay as a manifestation of Riau's local wisdom in the SMAN 11 Pekanbaru environment. The results of the study show that Malay has a strategic role in maintaining social harmony, strengthening cultural identity, and being a medium for transmitting noble values between generations. Therefore, the preservation of Malay is not only important for the sustainability of the language itself, but also to maintain the existence of local wisdom as part of the nation's cultural heritage.

Keywords: Malay language, local wisdom, Riau culture, cultural identity, language preservation.

Absrtak

Bahasa Melayu merupakan salah satu unsur penting dalam identitas budaya masyarakat Riau. Bahasa Melayu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji peran Bahasa Melayu sebagai wujud dari kearifan lokal masyarakat Riau, dengan menelusuri fungsi sosial, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta upaya pelestariannya di tengah tantangan globalisasi. Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran Bahasa Melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau di lingkungan SMAN 11 Pekanbaru. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bahasa Melayu memiliki peran strategis dalam menjaga harmoni sosial, memperkuat identitas budaya, serta menjadi media transmisi nilai-nilai luhur antar generasi. Oleh karena itu, pelestarian Bahasa Melayu tidak hanya penting untuk keberlangsungan bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk menjaga eksistensi kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

Kata Kunci: Bahasa Melayu, kearifan lokal, budaya Riau, identitas budaya, pelestarian bahasa.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan, nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang secara turun-temurun dalam suatu masyarakat sebagai respons terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya mereka (Keraf, 2010). Di Provinsi Riau, kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas budaya masyarakat Melayu, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam, penyelesaian konflik, pendidikan karakter, dan pelestarian lingkungan.

Budaya Melayu di Riau, sebagai salah satu suku bangsa utama di Sumatera, memiliki kekayaan nilai-nilai lokal seperti petuah adat, pantun, tunjuk ajar Melayu, serta sistem adat yang terlembaga dalam kehidupan sosial (Effendy, 2003). Misalnya, konsep “Tunjuk Ajar Melayu

Riau” merupakan bentuk kearifan lokal yang merangkum etika, moralitas, dan filosofi hidup orang Melayu yang diwariskan secara lisan dan tertulis, serta menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter generasi muda (Nazri et al., 2019).

Selain itu, dalam konteks pelestarian lingkungan, masyarakat adat Riau memiliki berbagai praktik lokal seperti sistem peladangan berpindah yang memperhatikan keberlanjutan ekosistem hutan dan penggunaan hasil hutan bukan kayu secara bijaksana. Praktik-praktik ini mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam yang menjadi ciri khas kearifan lokal (Hidayat, 2017). Kearifan ini juga memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan modern seperti perubahan iklim dan eksploitasi sumber daya yang tidak lestari (Ramli, 2021).

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, banyak kearifan lokal di Riau yang terancam punah karena perubahan nilai, minimnya dokumentasi, dan kurangnya integrasi dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembangunan berkelanjutan dan kebijakan publik (Suyanto, 2020).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan representasi dari sistem nilai, norma, serta identitas budaya suatu masyarakat. Dalam konteks masyarakat Riau, bahasa Melayu memiliki peran yang sangat penting sebagai cerminan dari kearifan lokal. Bahasa ini telah menjadi bagian integral dalam membentuk karakter masyarakat, menyampaikan nilai-nilai kehidupan, serta memperkuat solidaritas sosial.

Bahasa Melayu Riau berkembang dalam tradisi lisan, sastra, hukum adat, dan praktik sosial budaya lainnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur seperti kesopanan, kearifan dalam bertutur, penghormatan terhadap sesama, serta prinsip-prinsip musyawarah yang kuat. Kearifan lokal ini tidak hanya hadir dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam struktur tutur yang kaya akan makna simbolik dan etika sosial (Hamidy, 2003).

Namun, di era globalisasi saat ini, eksistensi bahasa daerah, termasuk bahasa Melayu Riau, mengalami tantangan serius. Dominasi bahasa Indonesia dalam pendidikan formal dan arus media digital yang dipenuhi oleh bahasa asing turut memengaruhi penggunaan bahasa Melayu di kalangan generasi muda. Perubahan ini dapat mengakibatkan terpinggirkannya nilai-nilai lokal yang terkandung dalam bahasa, yang pada akhirnya dapat mengikis identitas budaya masyarakat Riau secara perlahan (Musni, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengkaji kembali peran bahasa Melayu tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Pelestarian bahasa Melayu Riau berarti juga menjaga kekayaan budaya tak benda yang menjadi bagian dari warisan nasional. Dengan demikian, Program pengabdian ini bertujuan untuk memahami dan mengkaji bagaimana fungsi bahasa Melayu sebagai wujud dari kearifan lokal masyarakat Riau, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan upaya pelestariannya di tengah perubahan zaman.

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji dan memahami peran Bahasa Melayu sebagai wujud kearifan lokal Riau di lingkungan SMAN 11 Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di SMAN 11 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Segar No.40, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan pengabdian adalah pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025.

Subjek dan objek pengabdian

Siswa kelas X.3

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan Bahasa Melayu dalam lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi langsung terhadap interaksi verbal siswa di dalam ruangan kelas yang menggunakan unsur Bahasa Melayu.

Wawancara semi-terstruktur dengan pihak sekolah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran Bahasa Melayu sebagai bagian dari kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam program pengabdian ini maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut.

No.	Peraan Bahasa Melayu Sebagai Kearifan Lokal Riau	Penjelasan
1	Fungsi Sosial	• Alat Integrasi Sosial. • Sarana Pelestarian Nilai Dan Norma. • Identitas Budaya Dan Simbol Kedaerahan.
2	Nilai Nilai Yang Terkandung	• Kesantunan. • Musyawarah Dan Konsensus. • Nilai Rasa Hormat Dan Hirarki Sosial • Nilai Keharmonisan Dan Keseimbangan.
3	Upaya Pelestarian	• Integrasi Bahasa Melayu Dalam Kegiatan Pembelajaran. • Program Ekstrakurikuler Kebudayaan.
4	Wawancara Dengan Pihak Sekolah	Siswa dari kelas x.3 menyambut dengan baik dan antusias atas sosialisasi yang dilaksanakan oleh kelompok 4. Para siswa Terlihat antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut karena terdapat selingan atau kombinasi pembelajaran yang berbeda tentang peran bahasa melayu sebagai kearifan lokal Riau.

		Bapak Rian selaku humas dari SMAN 11 Pekanbaru berharap agar kegiatan pengabdian dengan tahapan sosialisasi ini dapat tetap terus berjalan kedepannya dan lebih di fokuskan kepada siswa siswa yang ada di SMA supaya para siswa dapat mengetahui ataupun mempelajari tentang kearifan lokal Riau khususnya Bahasa Melayu.
--	--	--

PEMBAHASAN

Sosialisasi Peran Bahasa Melayu Sebagai Wujud Dari Kearifan Lokal Riau



Gambar 1 dan 2: sesi pemaparan materi

Pada kegiatan pengabdian yang telah di laksanakan di SMAN 11 Pekanbaru pada hari rabu, 21 mei 2025 diperoleh beberapa pembahasan mengenai peran bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau dengan tahapan sosialisasi kepada siswa kelas x.3.

A. Fungsi sosial

Hasil dari kegiatan pengabdian ini memperoleh beberapa hal khususnya fungsi sosial dari bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Dalam kegiatan pengabdian tersebut kelompok 4 melakukan tahapan sosialisasi kepada siswa kelas x.3 dengan memaparkan powerpoint yang berisi materi tentang bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Hasil pembahasan yang di peroleh yakni :

1) Alat Integrasi Sosial

Bahasa Melayu berfungsi menyatukan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang etnis di Riau. Bahasa ini menjadi lingua franca di tengah keberagaman etnis seperti Minang, Bugis, dan Jawa yang berdomisili di wilayah tersebut. Bahasa Melayu menjadi jembatan komunikasi antar kelompok etnis di Riau, meminimalkan konflik dan membangun harmoni sosial.

2) Sarana Pelestarian Nilai dan Norma

Bahasa Melayu mengandung banyak pepatah dan peribahasa yang sarat nilai moral dan etika. Melalui ungkapan tradisional, masyarakat Riau diajarkan tentang sopan santun, etika pergaulan, serta cara hidup yang berimbang dengan alam dan Tuhan.

3) Identitas Budaya dan Simbol Kedaerahan

Bahasa Melayu menjadi simbol identitas masyarakat Riau. Ia memperkuat rasa memiliki terhadap budaya dan tanah kelahiran. Bahasa lokal seperti bahasa Melayu Riau merupakan simbol eksistensi budaya yang tidak tergantikan oleh bahasa nasional atau asing.

B. Nilai nilai yang terkandung

Kegiatan pengabdian ini memperoleh beberapa hal khususnya nilai nilai yang terkandung dari bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Dalam kegiatan pengabdian tersebut kelompok 4 melakukan tahapan sosialisasi kepada siswa kelas x.3 dengan memaparkan powerpoint yang berisi materi tentang bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Hasil pembahasan yang di peroleh yakni :

1) Kesantunan

Kesantunan merupakan nilai utama dalam bahasa Melayu Riau. Hal ini terlihat dalam penggunaan kata sapaan seperti tuanku, puan, encik, dan bentuk kalimat tidak langsung yang lebih halus untuk menyampaikan maksud. Kesantunan ini berakar dari budaya Melayu yang menjunjung tinggi adab dan tata krama.

2) Musyawarah dan Konsensus

Bahasa Melayu Riau sering menekankan pentingnya dialog dalam penyelesaian masalah, seperti ungkapan:

“Bulat air kerana pemetung, bulat kata kerana muafakat.”

Peribahasa ini menekankan pentingnya musyawarah dalam mencapai kesepakatan. Hal ini menunjukkan kearifan lokal dalam menciptakan harmoni sosial. (Hamidy.U ,2003).

3) Nilai Rasa Hormat dan Hierarki Sosial

Bahasa Melayu Riau sangat memperhatikan status sosial dan usia lawan bicara. Penggunaan sapaan dan struktur kalimat menunjukkan penghormatan terhadap yang lebih tua dan berpangkat. Ini dapat dilihat dari tradisi berpantun atau berbalas pantun yang sarat dengan etika komunikasi.

4) Nilai Keharmonisan dan Keseimbangan

Bahasa Melayu Riau mengandung nilai-nilai yang mengarahkan pada hidup seimbang dan harmonis. Banyak peribahasa dan pepatah yang memberi nasihat moral, mendorong masyarakat untuk bersikap adaptif dan menjaga keseimbangan dalam hubungan sosial.

C. Upaya Pelestarian Bahasa Melayu

Pada kegiatan pengabdian ini memperoleh beberapa hal terkait dengan upaya pelestarian bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Dalam kegiatan pengabdian tersebut kelompok 4 melakukan tahapan sosialisasi kepada siswa kelas x.3 dengan memaparkan powerpoint yang berisi materi tentang bahasa melayu sebagai wujud dari kearifan lokal Riau. Hasil pembahasan yang di peroleh yakni :

1) Integrasi Bahasa Melayu dalam Kegiatan Pembelajaran

Di SMAN 11 Pekanbaru, penggunaan bahasa Melayu tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dimasukkan ke dalam muatan lokal atau pelajaran kebudayaan daerah. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami sejarah, struktur bahasa, sastra, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa Melayu Riau.

2) Program Ekstrakurikuler Kebudayaan

SMAN 11 Pekanbaru memiliki ekstrakurikuler yang mendalami kebudayaan lokal, termasuk seni sastra dan bahasa Melayu. Dalam kegiatan ini, siswa belajar menulis pantun, gurindam, dan cerita rakyat berbahasa Melayu, yang bertujuan untuk menjaga eksistensi bahasa daerah.

D. Wawancara Dengan pihak sekolah



Gambar 3: sesi wawancara dengan humas SMAN 11 Pekanbaru

Pada tahapan ini kelompok 4 melakukan wawancara kepada pihak sekolah dengan narasumber yakni bapak Rian selaku humas dari SMAN 11 Pekanbaru. Dalam hal ini diperoleh hasil yaitu Siswa dari kelas x.3 menyambut dengan baik dan antusias atas sosialisasi yang dilaksanakan oleh kelompok 4. Para siswa Terlihat antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut karena terdapat selingan atau kombinasi pembelajaran yang berbeda tentang peran bahasa melayu sebagai kearifan lokal Riau. Dalam hal ini kegiatan pengabdian dengan tahapan sosialisasi yang telah dilaksanakan mendapatkan respon yang baik oleh siswa maupun pihak sekolah. Bapak Rian selaku humas dari SMAN 11 Pekanbaru berharap agar kegiatan pengabdian dengan tahapan sosialisasi ini dapat tetap terus berjalan kedepannya dan lebih di fokuskan kepada siswa siswa yang ada di SMA supaya para siswa dapat mengetahui ataupun mempelajari tentang kearifan lokal Riau khususnya Bahasa Melayu.

KESIMPULAN

Bahasa Melayu Riau berkembang dalam tradisi lisan, sastra, hukum adat, dan praktik sosial budaya lainnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur seperti kesopanan, kearifan dalam bertutur, penghormatan terhadap sesama, serta prinsip-prinsip musyawarah yang kuat. Program pengabdian ini memperoleh hasil yang cukup baik terhadap peran bahasa Melayu Sebagai Wujud Dari Kearifan Lokal Riau yang telah dilaksanakan pada rabu, 21 Mei 2025 di SMAN 11 Pekanbaru. Hasil yang didapat yakni bahasa melayu memiliki fungsi sosial antara lain sebagai alat integrasi sosial, sarana pelestarian nilai dan norma, identitas budaya dan kedaerahan. Nilai nilai yang terkandung di dalam nya yaitu kesantunan, musyawarah dan konsesus, rasa hormat dan hirarki sosial, serta keharmonisan dan keseimbangan. Upaya pelestarian yang dapat dilakukan terhadap bahasa melayu itu sendiri yakni dengan cara mengintegrasikan bahasa melayu kedalam kegiatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengkaji kembali peran bahasa Melayu yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH



Gambar 4: sesi foto bersama

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada siswa dan pihak sekolah khususnya humas SMAN 11 Pekanbaru yang telah memberikan waktu kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tahapan sosialisasi ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidy, U. (2003). *Kebudayaan Melayu Riau: Suatu Pengantar*. Pekanbaru: Pustaka Nusa.
- Musni, M. (2020). Bahasa Melayu sebagai Identitas dan Kearifan Lokal di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 45-53.
- Effendy, T. (2003). *Budaya Melayu dan Kearifan Lokal*. Pekanbaru: Pustaka Melayu.
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Nazri, N., Basri, H., & Yusri, Y. (2019). "Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tunjuk Ajar Melayu Riau sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 45-54.



-
- Hidayat, R. (2017). "Kearifan Lokal Masyarakat Adat Riau dalam Pelestarian Hutan dan Lingkungan." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(2), 99-112.
- Ramli, M. (2021). "Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Krisis Ekologi di Riau." *Jurnal Kebudayaan Melayu*, 13(1), 23-36.
- Suyanto, S. (2020). *Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.